



Analisis Anggaran Sebagai Alat Perencanaan Biaya Produksi Pada Cv Konveksi Mimo Di Kota Yogyakarta

Firmansyah¹, Dian Haki Nurdiansyah²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak

Received: 02 Januari 2026

Revised: 16 Januari 2026

Accepted: 28 Januari 2026

This study aims to determine and analyze the production cost budget that has been prepared as a planning and control tool. The type of research is descriptive research with a survey approach, namely in the form of interviews related to budget reports at the CV Mimo convention and the type of data is primary data. Based on the research shows that at CV Mimo the budget preparation report is made as simple as possible. The results of the study that the budget at CV Mimo and sales have increased by 10% every year, this increase occurs due to the quality of good products.

Kata Kunci: *Budgeting, Planning, and Cost of Goods Manufactured.*

(*) Corresponding Author: pipingfirmansyah3@gmail.com¹,
dianhakipnurdiansyah@staff.unsika.ac.id²

How to Cite: Firmansyah, F., & Nurdiansyah, D. (2026). Analisis Anggaran Sebagai Alat Perencanaan Biaya Produksi Pada Cv Konveksi Mimo Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(2.D), 1-9. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13774>.

PENDAHULUAN

Menurut Dawu (2023), anggaran atau budget merupakan suatu rencana kerja yang dirancang secara sistematis dan rinci oleh perusahaan, baik yang bergerak di bidang jasa maupun bisnis. Rencana ini disusun dalam bentuk kuantitatif, yang bisa berupa satuan moneter ataupun unit barang/jasa, dan mencakup periode tertentu di masa mendatang. Anggaran tidak hanya menjadi bagian integral dari proses perencanaan dalam organisasi, tetapi juga harus disusun secara optimal agar seluruh rencana dapat terlaksana sesuai target dan dapat dipertanggungjawabkan secara formal. Penyusunan anggaran yang efisien membutuhkan kecakapan dalam meramalkan kondisi masa depan, termasuk mempertimbangkan berbagai variabel internal dan eksternal. Ketidaktepatan dalam memproyeksikan masa depan dapat mengacaukan keseluruhan rencana serta memengaruhi evaluasi kinerja organisasi. Di samping sebagai alat perencanaan, anggaran juga berperan sebagai instrumen pengendalian yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan proyek atau kegiatan organisasi. Proses pengendalian ini berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh pihak yang terlibat memahami anggaran yang telah dirumuskan, sehingga pengawasan terhadap biaya proyek dapat dilakukan secara terstruktur. Melalui evaluasi penyimpangan antara realisasi dan anggaran, manajemen dapat mengambil keputusan yang tepat bersama pimpinan untuk menilai sejauh mana kinerja proyek dalam menggunakan anggaran secara optimal.

Dalam menyusun anggaran, keterlibatan manajer dan atasan menjadi komponen penting karena proses ini mencerminkan pembagian tanggung jawab masing-masing manajer dalam menjalankan bagian program kerja. Efektivitas penyusunan anggaran sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang terbuka dan efisien

antar pihak-pihak yang terlibat di dalam organisasi. Komunikasi yang berlangsung secara transparan dan adil, serta melibatkan karyawan dalam diskusi mengenai isu-isu perusahaan, akan menumbuhkan rasa memiliki terhadap organisasi. Dengan demikian, anggaran tidak hanya menjadi sarana untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas perusahaan secara keseluruhan, tetapi juga merupakan alat manajemen yang strategis dalam pengambilan keputusan (Suhardi, 2019:3).

CV Mimo merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa konveksi baju yaitu baju kaos dan baju kemeja. Dalam menjalankan kegiatan usaha tersebut agar berjalan lancar maka membutuhkan dana untuk konveksi baju, sehingga sangat penting dalam penyusunan anggaran yang baik dalam rangka membiayai kegiatan produksi untuk melihat sejauh mana anggaran biaya produksi dan realisasinya berjalan.

Dengan latar belakang berdasarkan fenomena diatas pengamatan awal pada CV Mimo, maka peneliti tertarik dengan meneliti masalah biaya anggaran pada CV Mimo. Dengan penelitian yang berjudul “Analisis Anggaran Sebagai Alat Perencanaan Biaya Produksi Pada Konveksi CV Mimo di Kota Yogyakarta”.

TINJAUAN PUSTAKA

Anggaran Sebagai Sistem Perencanaan Terpadu

Ahmad Nurhadi dan Aidil Amin Effendy (2020:21) dalam buku mereka yang berjudul Penganggaran Perusahaan menyatakan bahwa anggaran atau budget merupakan perencanaan keuangan yang bersifat periodik, yang dilaksanakan berdasarkan rencana kegiatan yang telah disepakati bersama. Proses penganggaran menyajikan program kerja perusahaan dalam bentuk angka, biasanya dinyatakan dalam satuan harga dan berlaku untuk jangka waktu terbatas. Budget merupakan alat pengelolaan untuk mencapai tujuan organisasi; oleh karena itu, anggaran tidak bertujuan untuk menggantikan peran pimpinan, tetapi untuk mendukung pelaksanaan tugas-tugas manajerial. Sebagai bentuk rencana aksi, anggaran juga berfungsi sebagai instrumen pengendalian aktivitas organisasi dengan cara membandingkan antara hasil aktual dan target yang telah ditentukan. Dalam konteks perencanaan yang terpadu, anggaran perusahaan dapat dijadikan alat untuk merancang strategi serta mengendalikan kegiatan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini menjadikan anggaran sebagai alat manajerial yang berfungsi ganda: sebagai sarana perencanaan dan juga pengendalian.

Manfaat Penyusunan Anggaran

Suhardi (2019:8–9) dalam buku *Budgeting Perusahaan, Koperasi dan Simulasi* menguraikan sejumlah manfaat dari penyusunan anggaran. Pertama, anggaran membantu perusahaan dalam memusatkan seluruh kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Kedua, anggaran bisa dijadikan alat untuk menilai performa karyawan, baik kelebihan maupun kekurangannya. Ketiga, melalui anggaran, rasa tanggung jawab karyawan terhadap pekerjaannya dapat ditumbuhkan. Keempat, penggunaan anggaran secara tepat membantu perusahaan menghindari pengeluaran yang tidak perlu. Kelima, sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat dioptimalkan secara efisien dan efektif. Keenam, anggaran dapat digunakan untuk memotivasi tenaga kerja. Ketujuh, anggaran juga dapat berfungsi sebagai sarana pendidikan bagi para manajer atau pimpinan yang terlibat dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, menurut Karim dalam Indah Syamsuddin

dkk. (2022:170), anggaran memiliki peran strategis dalam keseluruhan aktivitas pemerintahan. Fungsi anggaran meliputi perencanaan, pengelolaan, distribusi, stabilisasi, pengendalian organisasi, serta sebagai sarana evaluasi kinerja. Dengan perbandingan antara anggaran dan hasil aktual, manajemen dapat menilai efisiensi serta efektivitas penggunaan sumber daya dalam proses operasional.

Anggaran dan Penganggaran

Mahsun dan Habibi (2021:124) menjelaskan bahwa anggaran merupakan suatu rencana keuangan yang memproyeksikan kegiatan masa depan, biasanya dalam jangka waktu satu tahun, dan dinyatakan dalam bentuk satuan moneter. Anggaran tersebut merupakan hasil perencanaan yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan mencakup seluruh bagian dari perusahaan untuk periode tertentu. Sementara itu, Nurhadi dan Effendy (2020:14) menyebutkan bahwa penganggaran adalah proses penyusunan rencana keuangan yang digambarkan dalam format angka, mencakup seluruh kegiatan perusahaan yang direncanakan untuk masa depan. Dalam pengertian lain, business budget merupakan metode formal dan sistematis dari pelaksanaan tanggung jawab manajerial dalam perencanaan, koordinasi, dan pengawasan. Perbedaan utama antara anggaran dan penganggaran terletak pada esensinya: anggaran adalah hasil akhir dari proses perencanaan, sedangkan penganggaran merupakan rangkaian kegiatan yang mencakup tahap persiapan data, penyusunan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil. Agar penyusunan anggaran efektif, diperlukan beberapa syarat, yaitu anggaran harus realistis (tidak terlalu optimis maupun pesimis), fleksibel (dapat disesuaikan dengan perubahan situasi), serta bersifat berkelanjutan. Selain itu, perusahaan harus memiliki kemampuan untuk mengelola variabel-variabel relevan, menerapkan prinsip manajemen ilmiah, menjaga komunikasi internal yang efektif, serta menciptakan iklim kerja yang mendukung partisipasi dan motivasi.

Klasifikasi Anggaran

Menurut Nafarin (2019:31), anggaran dapat dikelompokkan dari beberapa segi, seperti dari segi dasar penyusunan, segi cara penyusunan, segi jangka waktu, segi bidang, segi kemampuan menyusun, segi fungsi, dan segi metode penentuan harga pokok produk. Penjelasan pengelompokkan anggaran menjadi beberapa jenis tersebut, antara lain :

Menurut segi dasar penyusunan, anggaran terdiri dari :

1. Anggaran variabel, yaitu anggaran yang dibuat untuk berbagai tingkat aktivitas yang berbeda, memungkinkan penyesuaian dengan perubahan volume kegiatan.
2. Anggaran tetap, yaitu anggaran yang disusun dengan asumsi kapasitas kegiatan tertentu dan tidak berubah walau terjadi fluktuasi volume aktivitas.

Menurut segi cara penyusunan, anggaran terdiri dari :

1. Anggaran periodik, yang disusun untuk satu periode tertentu (biasanya satu tahun) dan dirancang setiap akhir periode.
2. Anggaran kontinu, yang diperbaharui secara berkala, misalnya setiap bulan, sehingga anggaran dapat menyesuaikan kondisi aktual.

Menurut segi jangka waktu, anggaran terdiri dari :

1. Anggaran jangka pendek, berlaku untuk periode maksimal satu tahun.
2. Anggaran jangka panjang, berlaku untuk lebih dari satu tahun.

Menurut kemampuan menyusun, anggaran terdiri dari :

1. Anggaran komprehensif, mencakup seluruh elemen anggaran perusahaan, baik operasional maupun keuangan.
2. Anggaran parsial, hanya mencakup bagian tertentu dari anggaran perusahaan.

Penyusunan Anggaran

Suhardi (2019:10–11) membedakan dua jenis anggaran berdasarkan cara penyusunannya:

1. Anggaran periodik, yaitu anggaran yang disusun secara tahunan dan disiapkan pada akhir tahun anggaran.
2. Anggaran kontinu, yaitu anggaran yang diperbaharui secara berkala dan berkesinambungan, misalnya setiap bulan untuk menyesuaikan dengan dinamika kegiatan perusahaan.

Menurut Sulistyowati dkk. (2020:12–13), penyusunan anggaran melalui empat tahapan utama: penetapan pedoman umum anggaran, tahap persiapan data dan informasi, tahap penentuan anggaran, dan tahap implementasi serta evaluasi pelaksanaan anggaran.

Pemilihan anggaran yang cocok untuk suatu perusahaan

Edi Yanto (2020:3) menyebutkan bahwa penganggaran perusahaan merupakan proses perencanaan dan pengendalian seluruh kegiatan operasional perusahaan yang disusun dalam bentuk satuan fisik maupun uang, serta dituangkan ke dalam bentuk proyeksi laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, arus kas, dan perubahan modal. Penganggaran mencakup perumusan tujuan perusahaan, pengembangan strategi laba jangka pendek dan panjang, pelaporan berkala, serta penyusunan mekanisme tindak lanjut. Pemilihan model anggaran yang sesuai harus mempertimbangkan karakteristik industri dan intensitas persaingan yang dihadapi. Beberapa faktor yang memengaruhi pemilihan tersebut meliputi:

- a. Intensitas persaingan, di mana kompetisi yang ketat menuntut anggaran yang lebih fleksibel.
- b. Karakteristik penjualan, perusahaan yang berorientasi pada pesanan cenderung memiliki pendekatan anggaran yang berbeda dibanding perusahaan yang menjual untuk pasar terbuka.
- c. Proses produksi, perusahaan yang beroperasi tanpa henti memiliki keterbatasan dalam menyesuaikan rencana produksi dibandingkan perusahaan dengan proses produksi yang fleksibel.
- d. Tingkat utilisasi kapasitas produksi, perusahaan yang telah maksimal memanfaatkan kapasitasnya akan memiliki ruang gerak anggaran yang berbeda dibanding perusahaan dengan kapasitas belum optimal.

Faktor-faktor tersebut akan memengaruhi struktur dan isi anggaran, proses penyusunannya, pengalokasian dana, serta fleksibilitas dalam implementasinya sebagai alat manajemen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survei. Menurut (Sugiyono, 2017), penelitian deskriptif merupakan proses pengumpulan data yang bertujuan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan terkait status terkini dari objek penelitian. Metode ini berfokus pada pengkajian faktual mengenai kondisi suatu kelompok, objek, situasi, sistem pemikiran, atau peristiwa pada saat ini dengan penafsiran yang tepat. Lubis et al (2024) juga menjelaskan

bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena, baik fenomena alam maupun buatan manusia, serta menganalisis atau mendeskripsikan hasil penelitian terhadap suatu subjek tanpa dimaksudkan untuk menghasilkan generalisasi yang lebih luas. Dalam konteks ini, pendekatan deskriptif digunakan karena banyaknya pertanyaan yang timbul terkait isu-isu seperti tingkat mortalitas, morbiditas, serta urgensi dan cakupan permasalahan yang diteliti.

Fokus dari penelitian ini adalah pada proses perencanaan anggaran di CV Mimo, khususnya terkait dengan perencanaan anggaran produksi konveksi baju. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sinaga et al (2022) mendefinisikan data primer sebagai data yang diperoleh langsung dari sumbernya oleh peneliti. Dalam hal ini, data diperoleh melalui wawancara dengan pelaku usaha atau pemilik usaha serta konsumen, yang didukung dengan dokumentasi berupa foto sebagai bukti pelaksanaan penelitian. Wawancara dilakukan melalui email dengan pihak-pihak yang terlibat dalam proses penyusunan perencanaan dan penganggaran, khususnya kepada individu yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan di CV Mimo. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Yogyakarta, tepatnya di wilayah Kotagede.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Laporan penyusunan anggaran biaya produksi pada konvensi CV Mimo dikelompokkan Bahan Pokok, Bahan Penunjang, Biaya Overhead Pabrik, dan Biaya Tenaga Kerja Langsung. Dengan menghitung anggaran biaya produksi Kemeja dan Kaos Pria.

Anggaran biaya produksi kemeja pria

Adapun bahan baku yang dipakai oleh kemeja 1,25 meter dengan harga Rp. 15.000/meter.

Bahan Pokok		
Bahan kemeja	1,25 m x 15000	Rp 18.750
Bahan Penunjang		
Kancing	25 x Rp 10	Rp 250
Benang	1 x Rp 750	Rp 750
Obras	1 x Rp 1.000	Rp 1.000
Kain keras	1 x Rp 500	Rp 500
Viselin	1 x Rp 500	Rp500
		Rp 2.950
BOP		

Listrik		Rp 1.550
Sewa tempat		Rp 450
Penyusutan alat		Rp 500
		Rp 2.500
BTKL		Rp 2.250

Harga pokok kemeja per unit :

HP. Produksi = Biaya Bahan Baku + Bahan Penolong + BOP + BTKL

HP. Produksi = Rp 18.750 + Rp 2.950 + Rp 2.500 + Rp 2.250

= Rp 26.450 / unit

Harga pokok kemeja keseluruhan :

HP.Ps = HP.Produksi x 1000

= Rp 26.450 x 1000

= Rp 26.450.000

Pada perhitungan diatas menunjukkan harga pokok kemeja perunit adalah sebesar Rp. 26.450 dan harga pokok kemeja keseluruhan adalah sebesar Rp. 26.450.000.

Anggaran Biaya produksi Kaos Pria

Adapun bahan baku yang dipakai adalah kain cotton combed 30s dimana harga perknya sejumlah Rp 50,000. Untuk konversi panjangnya 1 kg = 3 meter.

Bahan Pokok		
Bahan kemeja	1,5 m x 25.000	Rp 37.500
Bahan Penunjang		
Benang	1 x Rp 750	Rp 750
Obras	1 x Rp 1.000	Rp 1.000
		Rp 1.750
BOP		
Listrik		Rp 1.550
Sewa tempat		Rp 450
Penyusutan alat		Rp 500
		Rp 2.500
BTKL		Rp 5.000

Harga pokok kaos per unit :

$$\begin{aligned} \text{HP. Produksi} &= \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Bahan Penolong} + \text{BOP} + \text{BTKL} \\ \text{HP. Produksi} &= \text{Rp } 37.500 + \text{Rp } 1.750 + \text{Rp } 2.500 + \text{Rp } 5.000 \\ &= \text{Rp } 46.750 / \text{unit} \end{aligned}$$

Harga pokok kemeja keseluruhan :

$$\begin{aligned} \text{HP.Ps} &= \text{HP.Produksi} \times 1000 \\ &= \text{Rp } 46.750 \times 1000 \\ &= \text{Rp } 46.750.000 \end{aligned}$$

Pada perhitungan diatas menunjukkan harga pokok kaos perunit adalah sebesar Rp. 46.750 dan harga pokok kemeja keseluruhan adalah sebesar Rp. 46.750.000.

Dari kedua anggaran kemeja dan kaos diatas menunjukkan bahwa harga satuan kemeja lebih murah dibandingkan dengan harga satuan kaos.

Pembahasan

Proyeksi penjualan usaha Fashion Hub diperkirakan mengalami peningkatan sebesar 10% setiap tahunnya. Kenaikan ini didasarkan pada keyakinan penulis terhadap kualitas produk yang ditawarkan, harga yang kompetitif, serta pelayanan yang optimal. Mengingat bahwa Fashion Hub merupakan usaha yang baru dirintis, target pertumbuhan penjualan ditetapkan secara konservatif sebesar 10% per tahun.

Biaya pemasaran tahunan mencakup pengeluaran untuk promosi, seperti biaya pencetakan brosur dan pemberian potongan harga (diskon) pada masa pembukaan usaha. Strategi pemasaran juga dilakukan secara verbal dan visual melalui berbagai platform media sosial, seperti Facebook, Instagram, dan TikTok, yang dianggap efektif dalam menjangkau konsumen di era digital saat ini. Biaya pemasaran melalui media sosial digolongkan ke dalam biaya internet, yang tercakup dalam komponen biaya utilitas. Untuk tahun-tahun selanjutnya, strategi dan jumlah biaya pemasaran direncanakan tetap sama seperti pada tahun pertama.

Biaya tenaga kerja disesuaikan dengan ketentuan Upah Minimum Provinsi (UMP) Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu sebesar Rp1.981.782 per bulan per karyawan.

Biaya penyusutan dihitung untuk aset tetap perusahaan, seperti peralatan produksi dan perangkat elektronik (misalnya laptop dan smartphone). Penyusutan diasumsikan sebesar 1% per bulan dari harga perolehan aset.

Biaya utilitas merupakan pengeluaran yang diperlukan untuk mendukung operasional harian perusahaan. Komponen biaya utilitas mencakup biaya penggunaan air, layanan telepon, serta internet..

KESIMPULAN

Penganggaran adalah proses yang terpadu dan sistematis dalam mengikhtisarkan rencana pengeluaran dan penerimaan selama jangka waktu tertentu. Anggaran merupakan alat perencanaan yang menggabungkan berbagai aspek keuangan, termasuk pengeluaran dan penerimaan. Dengan pendekatan terpadu, anggaran membantu organisasi merencanakan dan mengarahkan sumber daya secara efisien. Dalam penganggaran, terdapat dua pendekatan utama: anggaran parsial dan anggaran komprehensif. Anggaran parsial hanya memperhitungkan beberapa aspek keuangan, sedangkan anggaran komprehensif mencakup seluruh aspek keuangan organisasi. Proses pengembangan anggaran melibatkan beberapa tahap, termasuk perencanaan, penyusunan, pengajuan,

persetujuan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahap memiliki peran penting dalam memastikan anggaran berjalan dengan baik. Setiap perusahaan memiliki kebutuhan unik. Oleh karena itu, pemilihan jenis anggaran yang cocok harus mempertimbangkan karakteristik perusahaan, tujuan, dan lingkungan bisnis. Beberapa jenis anggaran yang dapat dipertimbangkan antara lain anggaran fleksibel, anggaran statis, dan anggaran nol berbasis aktivitas. Dalam praktiknya, penganggaran membantu organisasi mengarahkan sumber daya dengan efisien, mengukur kinerja, dan mengambil keputusan yang tepat. Dengan memahami konsep dan manfaat penganggaran, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan dana dan mencapai tujuan bisnisnya. (Edi Yanto, 2022).

REFERENCES

- 5 Tahap Pembuatan Anggaran Perusahaan & Manfaat bagi Bisnis . (n.d.). Retrieved from <http://www.runsystem.id.com>
- ARWIN, W. L. (2019). ANALISIS PENYUSUNAN ANGGARAN PADA CV BUANA RAYA MEDAN. *JURNAL ILMIAH SIMANTEK*.
- Chrisvivany Tandaju, D. S. (2020). *Evaluasi Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Manajemen* . LPPM Bidang EkoSosBudKum.
- Cris Kuntadi, E. V. (5 November 2022). Faktor - Faktor yang memengaruhi implementasi anggaran kinerja. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*.
- Datiah, N. (2021). Penerapan Metode Peralaman dan Menyusun Anggaran Penjualan dan Anggaran Produksi Sebagai Dasar Penyusunan Anggaran Biaya Produksi pada LAF Project. *Indonesian Accounting Literacy Journal*.
- Dawu, L. M. T., & SE, M. (2025). *Pengantar Akuntansi Sektor Publik*. PT Penerbit Qriset Indonesia.
- Dr. Suhardi, S. M. (2019). *BUDGETING Perusahaan, Koperasi, dan Simulasinya*. Yogyakarta: PENERBIT GAVA MEDIA.
- Eko Aprilawati, Q. Y. (2020). ANALISIS PENYUSUNAN ANGGARAN DAN REALISASINYA SEBAGAI ALAT PENILAIAN KINERJA PERUSAHAAN PADA PT.LEN RAILWAY SYSTEMS (LRS) KANTOR CABANG KEBUMEN. *E-Bis*.
- Institute, F. (n.d.). *Ciri dan Manfaat Penyusunan dan Pengendalian Penganggaran*. Retrieved from fs-institute.org
- LILING, L. (2022). ANALISIS ANGGARAN DAN REALISASI UNTUK MENILAI EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI KINERJA .
- Linda Santioso, A. A. (2022). *BUDGETING SEBAGAI ALAT PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN BIAYA*. SERINA UNTAR.
- Nuril Aini, T. W. (2023). *Analisis Penyusunan Anggaran Penjualan Pada CV. Senapan123.com di Kabupaten Kediri*. GLORY.
- Pengertian Anggaran, Jenis, dan Karakteristiknya. (n.d.). Retrieved from [Studinews: studinews.co.id](http://studinews.co.id)
- Rahmadini, U. (n.d.). PERTEMUAN KE-2 ANGGARAN PARSIAL DAN ANGGARAN KOMPREHENSIF. Retrieved from <http://www.academia.edu.com>

- Salam, R. (2020). ANALISIS DINAMIKA PERMASALAHAN IMPLEMENTASI ANGGARAN PEMERINTAH DAERAH DI INDONESIA. AKSELERASI.
- Santoso, R. A. (2023). Analisis Manajemen Dalam Proses Perencanaan Anggaran Pada Kantor Wilayah PT.Pegadaian (PERSERO) Cabang Palopo . NUSANTARA JOURNAL OF MULTIFIDCIPLINARY SCIENCE (NJMS).
- Lubis, F. P. A., Sari, E. N., & Sari, M. (2024). PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, SUMBER DAYA KEUANGAN TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA DAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DI KOTA MEDAN. *Jurnal Darma Agung*, 32(4), 398–407.
- Sinaga, I., Purwanti, A. S. M., & Sumiyati, L. S. (2022). Pengaruh Kecenderungan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Menghadapi Digitalisasi Umkm Di Bandarlampung. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 191–201. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.191-201>
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225(87), 48–61.